

Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Swasta di Kota Bogor

Annisa Jannatul Hira¹, Wilodati², Supriyono³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: annisahira99@upi.edu¹, wilodati@upi.edu², supriyono@upi.edu³

Abstrak

Wali kelas memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan siswa. Sebagai penghubung utama antara siswa, orang tua dan guru, wali kelas memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengawasi serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kenakalan. Melalui pendekatan yang intensif, komunikasi yang baik dengan orang tua, dan penerapan pendidikan karakter yang tepat, wali kelas dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan positif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan beberapa wali kelas yang memiliki pengalaman dalam menghadapi siswa nakal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas berperan penting dalam mengatasi kenakalan siswa, adapun cara wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan memberikan surat panggilan kepada orangtua siswa yang nakal, memberikan sanksi sosial dan fisik, memberikan tugas pelajaran tambahan, dan membuat surat perjanjian tertulis agar siswa tidak mengulangi kenakalannya

Kata Kunci : *Peran Wali Kelas, Kenakalan Siswa*

Abstract

Homeroom teachers have an important role in the prevention and control of student delinquency. As the main link between students, teachers, and parents, homeroom teachers have the responsibility to supervise, guide, and give special attention to students who show signs of delinquency. Through intensive approaches, good communication with parents, and proper implementation of character education, homeroom teachers can create a conducive learning environment that supports students' positive development. This study aims to describe the role of homeroom teachers in overcoming student delinquency at school. The research method used is a qualitative approach with a descriptive analysis method by collecting data through interviews with several homeroom teachers who have experience in dealing with delinquent students. The results showed that homeroom teachers play an important role in overcoming student delinquency, as for the homeroom teacher's way of overcoming student delinquency, give a summons letter to the parents of delinquent students, giving social and physical sanctions, giving additional lesson assignments, and making a written agreement so that students do not repeat their delinquency.

Keywords: *The Role of Homeroom Teacher, Student Delinquency*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, serta mempersiapkan siswa untuk berperan aktif dalam masyarakat. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada dalam fase remaja awal. Fase ini sering ditandai dengan pencarian jati diri, perubahan hormon, dan peningkatan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Kenakalan siswa seperti perilaku agresif, bolos sekolah, dan pelanggaran disiplin adalah fenomena yang kerap ditemukan pada fase ini dan menjadi perhatian serius bagi pendidik, khususnya wali kelas.

Tugas wali kelas berdasarkan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 adalah mengelola kelas, mencatat mutasi siswa, menyelenggarakan administrasi kelas, mengisi dan membagikan buku laporan penilaian hasil belajar siswa. Wali kelas juga berperan sebagai mentor dan penasihat bagi siswa, wali kelas sering kali menjadi figur yang paling dekat dengan siswa di sekolah, karena mereka berinteraksi secara rutin dan intensif dengan siswa. Wali kelas memiliki kemampuan unik untuk mendeteksi tanda-tanda awal kenakalan dan intervensi yang tepat waktu. Selain itu, wali kelas dapat berfungsi sebagai penghubung antara siswa, guru mata pelajaran, dan orang tua, memastikan komunikasi yang efektif dan penanganan masalah yang koheren. Maka dari itu wali kelas dinilai mampu untuk mengatasi kenakalan siswa di sekolah.

Sumiati (2009) menjelaskan kenakalan remaja adalah perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Kenakalan mencakup semua tindakan yang menyimpang dari norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja, yang dapat merugikan diri sendiri serta orang lain di sekitarnya. Kartono (1991) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melawan norma-norma, dilakukan oleh anak-anak yang belum dewasa, seperti tindakan kejahatan, kerusuhan, dan lain sebagainya. Hurlock (2005) membagi menjadi beberapa bentuk kenakalan remaja adalah: perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain, perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri, dan mencopet, perilaku yang tidak terkendali, adalah perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru seperti membolos, mengendarai kendaraan dengan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah, dan perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, memperkosa dan menggunakan senjata tajam.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada siswa SMP Swasta di Kota Bogor, peneliti mengidentifikasi bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung banyak terjadi kenakalan siswa seperti bolos pelajaran, menyontek, merokok, tidak mengerjakan PR, *bullying*, memalak, berkeliaran pada saat jam pelajaran, sering gaduh di dalam kelas, dan lain-lain. Akibat dari kenakalan tersebut menyebabkan kondisi kelas yang tidak kondusif saat pembelajaran dan mempengaruhi akademik siswa lainnya. Dari hasil observasi sementara menjadi dasar latar belakang pemikiran untuk diangkat judul ini serta selanjutnya untuk dilakukan penelitian. Jika dilihat dari masalah yang ada, maka perlu adanya peranan wali kelas yang lebih maksimal dengan tujuan dapat mengatasi kenakalan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran agar terciptanya iklim belajar yang kondusif tanpa adanya pelanggaran terhadap norma yang berlaku di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa SMP swasta di Kota Bogor?". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi upaya dan peran wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa sehingga dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Peneliti menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Teori ini berorientasi pada motif dan tujuan pelaku terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, 1) Tindakan rasionalitas instrumental (berorientasi tujuan) 2) Tindakan rasional nilai (berorientasi nilai/berdasarkan nilai) 3) Tindakan afektif/tindakan yang dipengaruhi emosi 4) Tindakan tradisional/tindakan karena kebiasaan. Dari pemaparan teori Tindakan Sosial oleh Max Weber tersebut dirasa mampu menjadi alat analisis peneliti mengenai Fenomena Kenakalan Siswa SMP di Kota Bogor, terdapat empat tipe tindakan sosial manusia oleh Max Weber. Akan tetapi setelah dianalisis penelitian ini lebih terfokus kepada satu tipe tindakan sosial adalah Tindakan Afektif Tindakan sosial ini lebih di dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Dan tindakan afektif ini bersifat spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu itu sendiri, dalam penelitian ini kenakalan siswa di salah satu SMP Swasta di Kota Bogor sangatlah tinggi dan dirasa memiliki sifat spontanitas maupun emosi yang tinggi serta bersifat otomatis yakni sebagai remaja telah mendapatkan rangsangan atau pengaruh dari luar sehingga tanpa disadari oleh remaja atau siswa itu sendiri telah melakukan kesalahan yang akan berakibat buruk bagi dirinya dan keluarga di kemudian hari.

Dalam penelitian ini peneliti juga memakai teori *differential association* oleh Edwind H Sutherland. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku penyimpangan atau kenakalan bersumber dari pergaulan yang berbeda, penyimpangan terjadi karena proses alih budaya, dalam hal ini

seseorang dapat menjadi penyimpang atau nakal dikarenakan proses belajar yang salah atau karena mempelajari suatu sub kebudayaan yang menyimpang. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja atau siswa dipelajari melalui proses interaksi dengan orang lain, dan komunikasi dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian masyarakat tanpa sengaja juga memberikan contoh perilaku menyimpang, dan apabila perilaku menyimpang remaja dapat dipelajari maka yang dipelajari adalah teknik melakukan motif atau dorongan serta alasan pembenar termasuk sikap.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk memahami dan menjelaskan kondisi objek, peristiwa, maupun kejadian secara alamiah dan mendalam (Harahap, 2020). Metode penelitian dilakukan dengan upaya dapat mengkaji bagaimana peran dan peran efektif yang dilakukan oleh wali kelas untuk mengatasi kenakalan siswa. Penelitian dilakukan pada 6 wali kelas sebagai informan pokok yang pernah atau sedang mengelola perilaku siswa nakal. Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu SMP swasta Kota Bogor. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan dilakukan wawancara dan studi literatur. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersumber dari Miles dan Huberman (1992: 20). Terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Bentuk kenakalan siswa yang pernah dihadapi wali kelas

No	Nama Wali Kelas	Bentuk kenakalan siswa
1.	Sari	<i>Bullying</i> , bolos sekolah, mendapati foto siswa sedang merokok sambil mengacungkan jari tengah yang diunggah di media sosial, berbohong kepada orangtua, berkelahi di dalam kelas, merencanakan tawuran atau duel dengan sekolah lain, berbicara kasar, main handphone saat KBM, menonton film porno di kelas, nongkrong sepulang sekolah tidak langsung pulang, berisik saat guru sedang menerangkan materi, tidak mengerjakan PR, tidak taat terhadap aturan seperti memakai sepatu putih, baju seragam dikeluarkan
2.	Jihan	<i>Bullying</i> , berbicara kasar, tidak sopan menaikan kaki ke meja saat ada guru, gaduh saat kegiatan belajar mengajar, bolos sekolah pakai seragam ke alun-alun, menyayat lengan sendiri dengan benda tajam, ketahuan main kartu di kelas hingga membuat guru marah, main handphone saat kegiatan belajar mengajar ada guru, tidak menghargai guru saat guru sedang menjelaskan malah berisik tertawa-tawa dengan teman, menyepelkan tugas/PR dari guru, bawa rokok dan korek ke sekolah, menjahili teman sampai nangis, tidur saat pembelajaran
3.	Rezza	Tidak mengerjakan tugas/PR, bolos sekolah, tawuran, merokok, tidak sopan dan berantem sama guru, menipu dan memeras uang teman, berisik saat kegiatan belajar mengajar, memposting kenakalan di media sosial, ketahuan mencontek saat ujian
4.	Hani	Tawuran, maling sepatu di masjid, pacaran berlebihan, menonton video porno di lab komputer, tidak patuh pada guru seperti menunjukkan sikap tidak hormat pada guru mapel lain, penggunaan uang spp atau buku lks untuk kepentingan lain, menyontek saat ujian menggunakan handphone, menyayat lengan sendiri dengan benda tajam, susah diatur selalu keluar kelas, berbicara kasar, susah disuruh piket bersihkan kelas, seragam dikeluarkan dan pakai sepatu putih, merokok, bolos sekolah, selalu nongkrong dengan kaka kelas sepulang sekolah, bullying, pacaran

		berlebihan, meludahi teman hingga marah dan saling pukul
5.	Desy	Anak yang tidak memperhatikan guru, anak yang hiperaktif, anak yang tidak mengindahkan peringatan guru, melakukan tindakan bullying, bolos sekolah, main handphone saat kegiatan belajar mengajar, merokok, berantem fisik dengan temannya, kurang sopan bahasanya terhadap guru, masih makan saat pembelajaran
6.	Nurul	Merokok di belakang sekolah, bolos pelajaran atau kabur sebelum bel pulang, mengupload fotonya sedang merokok di sosial media, berkata kasar saat di sekolah, ada 2 siswa yang kabur ke parung membawa celurit dan ketangkep, main handphone saat kegiatan belajar mengajar, merusak helm guru dan tidak bertanggungjawab, pelanggaran atribut seperti baju seragam dikeluarkan pakai sepatu putih, siswi pacaran sampai hamil duluan

Sumber: hasil kesimpulan wawancara yang dilakukan pada wali kelas

Dari hasil data wawancara yang dilakukan kepada 6 informan wali kelas sebagai subjek dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa keenam wali kelas kerap kali menghadapi berbagai bentuk fenomena kenakalan yang dilakukan siswa. Diantaranya bolos sekolah, berbicara kasar, tidak mengerjakan tugas, gaduh saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, menyayat lengan sendiri dengan benda tajam, pulang terlambat karena nongkrong, bullying, tawuran, merokok, menonton film porno dan ada yang sampai mencuri sepatu di masjid dekat sekolah.

Tabel 2. Peran wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa

No	Nama Wali Kelas	Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kenakalan Siswa
1.	Sari	Memanggil anak yang bermasalah ke ruang guru, membuat surat panggilan untuk orangtua, membuat perjanjian tertulis agar anak tidak berbuat kesalahan lagi. Hukuman yang biasa diberikan adalah push up atau membersihkan lingkungan sekolah dan konsekuensi terberatnya adalah rambut anak akan dicukur botak atau dikeluarkan dari sekolah
2.	Jihan	Menegur dan menasehati baik-baik, memberikan <i>punishment</i> seperti memberishkan kamar mandi, membersihkan mushola sekolah selama satu minggu, lari keliling lapangan, menyita handphone anak dan harus orangtua yang mengambilnya ke sekolah, memberi hukuman tidak boleh pulang dulu sebelum tugas yang diberikan selesai dikumpulkan.
3.	Rezza	Peringatan ringan seperti hanya menegur atau memperingatkan saja, apabila siswa tersebut melakukan kenakalan atau pelanggaran kembali maka akan mengeluarkan surat pemanggilan orangtua dan membuat perjanjian diatas materai yang disaksikan oleh orangtua siswa, dan apabila siswa masih melakukan pelanggaran tersebut maka siswa diminta untuk mengundurkan diri dari sekolah dengan alasan siswa tidak bisa mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah. Tetapi dengan catatan siswa sudah lebih dari tiga kali melakukan pelanggaran. Untuk kenakalan atau pelanggaran ringan biasanya hukumannya adalah denda bagi yang tidak mau piket dan hukuman lari dan push up yang tidak mengerjakan PR.
4.	Hani	Memarahi anak dan menekan anak agar bicara jujur terkait kesalahannya, menyita handphone, memberikan hukuman denda bagi pelanggaran ringan, memanggil orangtua ke sekolah, membuat perjanjian agar tidak mengulang kesalahan
5.	Desy	Melakukan pendekatan kepada siswa tersebut, mencari tahu akar masalahnya lalu menyelesaikannya sesuai dengan prosedur yang berlaku, memanggil orangtua dan anak untuk dilakukan mediasi dengan

	kepsek juga, menyita handphone dan mengharuskan orangtuanya yang mengambil ke sekolah.
6. Nurul	Hukuman denda Rp.1000/satu kata kasar, hukuman lari keliling lapangan, <i>push up</i> dan <i>sit up</i> , peneguran dan pemanggilan orangtua yang anaknya bermasalah.

Sumber: hasil kesimpulan wawancara yang dilakukan pada wali kelas

Dari hasil data wawancara pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap wali kelas memiliki pola peran yang berbeda dalam penanganan kasus kenakalan siswa. Terdapat wali kelas yang memakai hukuman denda dan ada yang memakai hukuman fisik seperti *push up* atau lari keliling lapangan, ada juga wali kelas yang mengatasi kenakalan siswa dengan memanggil anak yang bermasalah untuk diajak ngobrol dan membuat kesepakatan. Namun rata-rata semua wali kelas yang diwawancara pasti pernah memakai cara pemanggilan orangtua siswa untuk dilakukan mediasi. Ketika ada kasus kenakalan berat, maka banyak juga wali kelas yang meminta bantuan dengan melapor ke kepala sekolah atau bagian kesiswaan untuk ditindak lebih tegas.

Pembahasan

Bentuk kenakalan siswa yang pernah dihadapi wali kelas

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, banyak sekali bentuk kenakalan siswa yang pernah dihadapi wali kelas, diantaranya :

1. Bolos sekolah
Pernah ditemukan kasus beberapa siswi bolos sekolah berangkat dari rumahnya pakai baju seragam tapi malah main ke alun-alun, ada juga yang bolos pelajaran, izinnnya ke toilet tetapi tidak kembali ke dalam kelas lagi, bolos pelajaran karena menghindari pelajaran dan nongkrong di lapangan atau kantin.
2. Tidak mengerjakan tugas/PR
Banyak kasus siswa yang menyepelkan tugas atau PR dari guru, dengan berbagai alasan seperti sudah mengerjakan tetapi ketinggalan di rumah atau kelupaan.
3. Bermain *handphone* saat KBM
Siswa memang diizinkan memakai *handphone* apabila ada instruksi dari guru terkait dengan tujuan pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang berani main *handphone* untuk main game, nonton youtube atau *scrolling social media* di jam pelajaran.
4. Ribut dalam kelas
Ketika guru sedang menerangkan materi pasti ada saja siswa yang berisik, ngobrol dan bercanda dengan temannya. Suasana kelas jadi tidak kondusif karena ada siswa yang berisik.
5. *Bullying*
Di sekolah banyak sekali ditemukan kasus perundungan, salahsatunya perundungan fisik seperti meludahi teman dan menyeret adik kelas ke wc lalu dipukuli area wajah dan tangan. Dan perundungan verbal seperti meledek, mencaci, dan mencela siswa yang dianggap lemah.
6. Pemalakan
Kasus kakak kelas yang memalak uang jajan adik kelasnya pernah terjadi di sekolah tempat penelitian.
7. Berkelahi/duel/tawuran
Terdapat beberapa kasus duel dan tawuran dengan sekolah lain, para guru mengetahuinya karena siswa yang terlibat dengan bangga memposting aksi perkelahiannya di media sosial.
8. Merokok
Saat di jam istirahat atau pulang sekolah banyak siswa yang merokok di area warung belakang sekolah.
9. Berkata kasar dan tidak sopan
Seringkali terdengar siswa yang berkata kasar kepada temannya
10. Menyayat tangan dengan benda tajam
Pernah suatu hari ada razia ternyata banyak siswi-siswi yang lengannya digores-gores silet, kaca atau jarum. Kebanyakan dari mereka mengaku hanya ikut-ikutan teman saja dan tidak ada maksud untuk *self harm* karena depresi.

11. Nongkrong sepulang sekolah
Beberapa siswa tidak langsung pulang ke rumah dan memilih untuk nongkrong di basecamp, kegiatan yang mereka lakukan saat nongkrong di basecamp adalah merokok, pacaran, dan merencanakan tawuran dengan sekolah mana lagi.
12. Menonton video porno
Ada siswa yang kedapatan menonton video porno menggunakan fasilitas sekolah adalah di lab komputer dan ada juga yang menonton porno menggunakan handphone saat KBM di kelas.
13. Berkeliaran saat KBM
Ada siswa yang hiperaktif, ketika pembelajaran ia malah mondar-mandir ke meja temannya, ada juga yang selalu keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung seperti alasan izin ke wc atau beli minum.
14. Pacaran berlebihan
Ada beberapa pasangan siswa siswi yang gaya pacarannya berlebihan, seperti chatnya kelewat dewasa.
15. Pencurian sepatu di masjid dekat sekolah
Waktu itu ada satpam masjid yang mendatangi sekolah sambil menunjukkan bukti rekaman cctv bahwa salah satu siswa kelas 7 ada yang mencuri sepatu pengunjung masjid. Dan pengunjung masjid tidak terima sepatu mahalanya hilang kemudian berniat melaporkan siswa ke polisi.
16. Tidur dan makan saat pembelajaran
Ada guru yang mendapati siswanya tidur saat pembelajaran, adapula yang masih makan padahal sudah bukan jam istirahat.

Peran Wali Kelas dalam mengatasi Kenakalan Siswa

Setiap wali kelas memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kenakalan siswa, berikut merupakan langkah atau peran yang dilakukan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa

1. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang bolos sekolah atau bolos pelajaran
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi permasalahan siswa yang bolos sekolah atau bolos pelajaran adalah dengan mengontrol absensi kelas setiap saat sebagai bentuk perhatiannya dalam mengatasi siswa yang sering bolos pada saat jam pelajaran berlangsung
2. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang tidak mengerjakan tugas/PR
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang tidak mengerjakan tugas adalah dengan cara menghukumnya tidak boleh pulang sekolah dulu harus selesaikan tugasnya hari itu juga dan dengan cara memberikan tugas tambahan. Serta memotivasi siswa untuk tidak malas dan menyepelkan tugas yang diberikan guru.
3. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang bermain *handphone* saat KBM
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang bermain *handphone* saat KBM adalah dengan menyita *handphone* tersebut dan meminta orangtua siswa untuk mengambil *handphone* ke sekolah.
4. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang ribut dalam kelas
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang ribut dalam kelas adalah dengan menyuruh siswa pindah tempat duduk ke depan dan meminta siswa menggantikan posisi guru yang sedang menerangkan materi di depan kelas.
5. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang melakukan aksi *bullying*
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang melakukan aksi *bullying* adalah dengan menasehati dan memarahinya, serta diarahkan untuk meminta maaf kepada korban *bullying* dan berjanji tidak akan mengulangnya. Ketika merunding teman lagi akan diberikan hukuman tegas.
6. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang melakukan pemalakan
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang melakukan pemalakan uang adalah dengan memberikan surat pemanggilan orangtua dan siswa diminta menandatangani surat perjanjian di depan orangtuanya.

7. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang duel atau tawuran
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang tawuran atau duel adalah dengan memberikan sanksi fisik seperti lari keliling lapangan, push up, kerja bakti bersihkan lingkungan sekolah, mencukur rambut anak-anak hingga botak, dan memberikan SP apabila sekali lagi tawuran akan dikeluarkan dari sekolah.
8. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang merokok di area sekolah
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang merokok di area sekolah adalah dengan rutin melakukan razia rokok dan mengawasi siswa perwaliannya dengan komunikasi dengan orangtua siswa.
9. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang berkata kasar dan tidak sopan
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang berkata kasar dan tidak sopan adalah dengan memberikan hukuman denda perkata kasar yang keluar dari mulut siswa atau hukuman fisik seperti push up.
10. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang menyayat tangan dengan benda tajam
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang menyayat tangan dengan benda tajam adalah dengan rutin mengecek pergelangan tangan siswa dan langsung melaporkannya kepada orangtua siswa agar di rumah juga dilakukan pemantauan oleh orangtua siswa.
11. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang nongkrong sepulang sekolah
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang nongkrong sepulang sekolah adalah dengan meminta orangtua siswa untuk rutin memberikan kabar di grup jika anaknya sudah sampai rumah. Agar bisa langsung ketahuan anak yang tidak langsung pulang ke rumah.
12. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang menonton video porno
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang menonton video porno adalah dengan memanggil siswa tersebut untuk diinterogasi mengenai kebenarannya menonton atau mengakses konten porno di sekolah, selanjutnya wali kelas menyita handphone siswa tersebut untuk dicek galeri, wa, riwayat menonton youtube atau twitternya, jika benar ditemukan banyak video atau file di *handphone* nya yang berbau pornografi harus langsung ditindak tegas dengan memberikan hukuman dan pemanggilan orangtua.
13. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang berkeliaran saat pembelajaran
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang berkeliaran saat pembelajaran adalah dengan cara bekerjasama dengan guru piket untuk memantau anak yang berkeliaran saat pembelajaran berlangsung, jika ketahuan berkeliaran biasanya dikenakan hukuman fisik seperti push up atau dilakukan pemanggilan anak tersebut ke ruang guru.
14. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang pacaran berlebihan
Berdasarkan hasil wawancara dengan para wali kelas, untuk mengatasi kenakalan siswa yang pacaran berlebihan adalah dengan memanggil sepasang siswa siswi untuk diinterogasi lebih dalam lagi, memeriksa chat dan galeri handphone mereka berdua untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan mereka saat pacaran, dan memanggil orangtua siswa siswi tersebut.
15. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang melakukan pencurian
Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, untuk mengatasi siswa yang ketahuan melakukan pencurian barang adalah dengan cara memanggil siswa tersebut dan diinterogasi apakah benar dia mencuri dan alasannya apa, kemudian memberikan surat panggilan orangtua. Pada kasus ini ternyata siswa memang sudah terbiasa mengambil, jadi anak harus dipindahkan sekolahnya untuk memberi efek jera.
16. Peranan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang tidur dan makan saat pembelajaran
Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, untuk mengatasi siswa yang tidur dan makan saat pembelajaran adalah dengan cara menegurnya untuk berhenti makan dan fokus untuk

belajar, kemudian memarahi siswa yang tidur saat pembelajaran dan meminta siswa tersebut untuk keluar cuci muka.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas sangatlah penting dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai cara yang telah dilakukan oleh wali kelas untuk mengatasi kenakalan siswa, seperti yang telah dipaparkan dalam pembahasan adalah:

1. Melakukan pendekatan dan pemberian sesi konseling dan bimbingan rutin terutama bagi siswa yang nakal
2. Memberikan surat pemanggilan orangtua siswa
3. Bekerjasama dengan guru piket untuk memantau siswa yang berkeliaran keluar kelas saat masih jam pelajaran
4. Memberikan tugas tambahan bagi siswa yang malas atau tidak mengerjakan tugas
5. Memberikan hukuman fisik seperti push up atau lari
6. Menyita handphone anak jika ketahuan memainkan handphone di jam pelajaran
7. Melakukan razia secara rutin bekerjasama dengan guru BK dan OSIS
8. Menerapkan aturan denda bagi yang berkata kasar dan tidak mau piket
9. Mengarahkan siswa untuk aktif di ekstrakurikuler atau bimbel tambahan agar tidak ada waktu untuk nongkrong sepulang sekolah atau tawuran
10. Memberikan SP kepada siswa yang selalu melakukan kenakalan berulang kali

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.Nursapia Harahap, M. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing
- Edwind H. Sutherland & Donald R. Cressey. (2001). *Principles of Criminolgy*. Disadur oleh Mulyana W. Kusumah dengan judul Aneka Permasalahan dalam Ruang dalam Lingkup Kriminologi. Bandung.
- George Ritzer (2001). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja wali Press.
- George Ritzer & Douglas J Goodman. (1995). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hurlock, Elizabeth. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (1998). *Kenakalan Remaja* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Max Weber (1964). *The Theory Of Social And Economic Organization, Edited By Talcott Parsons And Translated By A.M. Handerson And Talcott Parsons*. New York: Free Press.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah